



PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *E-LEARNING* PADA PESERTA DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR

¹Syamsinar ²Firawati ³Rahman Hafid ⁴Elihami ⁵Akbar Asikin
Email: syamsinar@gmail.com

ABSTRAK

Program penyelenggara model pembelajaran kooperatif *E-learning* di Sekolah Dasar. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif pembelajaran kooperatif *E-learning* di Sekolah Dasar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pelajaran PAI Kabupaten Pinrang; Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe melalui pembelajaran kooperatif *E-learning* di Sekolah Dasar pada pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN di Kabupaten Pinrang. Instrument yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diolah dengan analisis persentase dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan presentasi. Adapun penerapannya diawali dengan penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab penerapan model pembelajaran kooperatif *E-learning* pada pembelajaran SD tentang ilmu alam, ilmu sosial dan kegiatan ekonomi setempat di kelas sekolah Dasar Kabupaten Pinrang meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kata kunci; *model kooperatif; E-learning; peserta didik*

ABSTRACT

E-learning cooperative learning model delivery program in elementary schools. The process of implementing the cooperative learning model of *E-learning* cooperative learning in elementary schools in increasing student learning activities in Islamic Education lessons in Pinrang Regency; The application of the cooperative learning model through cooperative learning *E-learning* in elementary schools in Islamic education can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN in Pinrang Regency. The instruments used were observation, tests and documentation. The data were processed by percentage analysis and presented in the form of descriptions and presentations. The application begins with numbering, asking questions,

thinking together and answering the application of the E-learning cooperative learning model in elementary school learning about natural sciences, social sciences and local economic activities in elementary school classes in Pinrang Regency to improve student learning outcomes.

Keywords; *model kooperatif; E-learning; peserta didik*

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik, peserta didik, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam Proses belajar mengajar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah PAI. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan maksud meningkatkan kualitas atau mutu pengajaran dalam proses belajar mengajar. Sanusi (2004: 31) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk. Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 juga menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dan menengah. Bahan kajian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini meliputi tentang bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan

Pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Namun demikian pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah masih dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah Dasar merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Selain

itu dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan adayang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

B. Metode

Metode pembelajaran kooperatif yaitu 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) tatap muka; 4) komunikasi antar anggota; dan 5) evaluasi proses kelompok (Lie, 2000) Jadi model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, seperti yang diungkapkan oleh Lie yaitu :

1.Saling ketergantungan positif.

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

2.Tanggung jawab perseorangan.

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3.Tatap muka.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk] sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

4. Komunikasi antar anggota.

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

5. Evaluasi proses kelompok.

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Apabila 5 unsur ini terpenuhi, seharusnya proses pembelajaran akan sangat ideal dan efektif. Berbagai hal positif yang dapat diambil oleh siswa dengan menerapkan metode ini di antaranya:

- a) Belajar bekerjasama
- b) Belajar berbicara dan menyampaikan pendapat
- c) Belajar berargumen
- d) Belajar menghargai pendapat orang lain
- e) Belajar mengidentifikasi masalah
- f) Belajar menarik kesimpulan
- g) Belajar mempersentasikan sebuah masalah dan solusinya.
- h) Memungkinkan ditemukannya informasi baru oleh kelompok yang tidak didapatkan dari buku sekolah. Bahkan mungkin juga terjadi sang guru pun belum mengetahui.

C. Pembahasan

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1994). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, et al. (2000), yaitu:



Gambar 1. Suasana Upacara pada Sekolah Dasar

Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat

meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.



Gambar2. Instruktur dalam pelatihan Kooperatif E-LearningPenerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

Kegiatan yang dilaksanakan yakni

1. Persiapan dan identifikasi kebutuhan
2. Survey
3. Revisi angke
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Menyusun buku ajar
7. Pelaporan
8. Seminar
9. Pembuatan publikasi



Gambar 3. Suasana Belajar di SD

D. Kesimpulan

Lingkungan sosial anak terkhusus perhatian orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anak dengan sebaik-baiknya dan harus terlibat dalam pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah, yang tidak hanya memberikan masalah pendidikan anak sepenuhnya pada pihak sekolah dan guru wali masing-masing. Motivasi anak juga harus didukung oleh perhatian orang karena motivasi bagi anak bukan hanya dari internal tapi eksternal anak itu sendiri sehingga untuk menunjang hasil belajar yang baik bagi anak motivasi juga sangat perlu di tingkatkan kepada setiap anak. Pihak sekolah maupun wali kelas masing-masing sebaiknya juga selalu memperhatikan tiap-tiap anak di kelas jika anak memiliki masalah akan belajarnya yang bisa saja berasal dari lingkungan sosial anak itu atau motivasi belajar akan suatu pembelajaran menghadapi masalah.

Meningkatkan aktivitas belajar merupakan ini sebagai upaya untuk menangani dengan cara melakukan pengaturan komponen-komponen pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang kondusif. Peningkatan aktivitas belajar dalam kelas melalui bentuk mengurangi, meminimalkan atau menghentikan aktivitas lebih dengan menggunakan berbagai pendekatan yang berpotensi merubah perilakunya sehingga mencapai perkembangan yang maksimal. Adapun cara menangani masalah perilaku dan emosi dengan cara yang tepat guna untuk mempengaruhi proses kehidupan belajarnya. Dalam meningkatkan aktivitas belajar diambil dari keputusan-keputusan yang dimulai dari posisi tempat duduk hingga lama waktu pelajaran rutin setiap hari. Dan ketika siswa bekerja di kelas secara independent atau dalam kelompok kecil yang tidak memerlukan layanan bimbingan ini semua terpengaruh oleh keputusan yang dibuat guru.

Sedang Gertrude M Whipple dalam Ahmadi (1997) bahwa siswa dapat melakukan aktivitas belajar melalui berbagai kegiatan-kegiatan, di antaranya :

1. Bekerja dengan menggunakan alat-alat visual dalam belajar
2. Melakukan ekskursi dan trip
3. Mempelajari masalah-masalah
4. Mengapresiasikan literatur
5. Ilustrasi dan konstruksi
6. Bekerja menyajikan informasi
7. Cek dan tes

Untuk menentukan aktivitas-aktivitas kegiatan belajar yang akan dipilih, sebaiknya

memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Kegiatan hendaknya dikenal dan dirasakan kegunaannya oleh siswa untuk mencapai tujuan.
2. Kegiatan dipahami guru dalam menuntun siswa ke tujuan yang diinginkan.
3. Disesuaikan dengan kematangan kelompok, merangsang, *achivable* (mudah diterima) dan menuju belajar yang baik.
4. Kegiatan yang banyak variasi untuk mengembangkan siswa secara seimbang terhadap banyaknya individu dan aktivitas kelompok.
5. Memungkinkan penggunaan sumber-sumber sekolah dan masyarakat.
6. Kegiatan belajar sesuai dengan perbedaan-perbedaan individu.

Namun masalah perilaku dan emosi anak Autisme dalam pembelajaran di kelas tak lepas dari situasi dan kondisi yang kondusif disekelilingnya untuk ikut berpartisipasi membantu meningkatkan aktivitas belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, I., & Elihami, E. (2020). SABTU BERSIH DAN PENGAJIAN BULANAN DI KB AL ALYAH PAMOLONGAN DAN MASJID BAITUL AMAL BARI BATU DESA SALASSA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 62-66.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN ISLAM DALAM ORGANISASI BELAJAR. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Eskarya, H., & Elihami, E. (2020). THE INSTITUTIONAL ROLE OF FARMER GROUPS TO DEVELOP THE PRODUCTION OF COCOA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 81-87.
- Hasan, H., Afifa, N., Maulana, I., Elihami, E., & Aminullah, A. (2020). Budidaya Ikan Nila pada Kolam Tanah. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 24-33.
- Hasan, H., Usman, M., Mustakim, M., Masnur, M., & Elihami, E. (2020). Produk Olahan Pepaya pada Masyarakat Boiya menjadi Selai yang menghasilkan nilai jual. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 18-23.
- Haslinda, H., & Elihami, E. (2020). DEVELOPING OF CHILDRENS PARK PROGRAM

'SITTI KHADIJAH'IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 41-47.

Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). The management Model of National Character Education for Early Childhood Education through based on Democracy. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15-19.

Ibrahim, I., & Elihami, E. (2020). Pembuatan Bawang Goreng Raja di Kabupaten Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 6-17.

Jabri, U., Sukaryadi, A., Andika, A., Amin, S. Y., Arni, A., & Elihami, E. (2020). Media Pembelajaran POP-UP BOOK Kelas V SDN 181 Curio yang Kreatif dan Inovatif. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 34-39.

Mustakim, M., & Elihami, E. (2020). Understanding Indonesia Language And Culture At Longqi Elementary School Tainan–Taiwan Roc. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 54-61.

Mustakim, M., Musdalifah, M., & Elihami, E. (2020). Teaching Indonesia Language For Kun Shan University Students And Volunteering For Campus Guests From Indonesian Universities Tainan–Taiwan Roc. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 42-53

Mustakim, M., Musdalifah, M., & Elihami, E. (2020). TEACHING INDONESIA LANGUAGE FOR KUN SHAN UNIVERSITY STUDENTS AND VOLUNTEERING FOR CAMPUS GUESTS FROM INDONESIA UNIVERSITIES TAINAN–TAIWAN ROC. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 42-53.

Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 48-55.

Suherman, S., Elihami, E., Rahmat, R., & Suparman, S. (2020). KEGIATAN MAPPUASAKI DI KABUPATEN ENREKANG. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 1-15.

SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.

Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 109-117.

Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). STUDENT AND FACULTY OF ENGAGEMENT IN NONFORMAL EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139-147.